



PENGOLAHAN SAMPAH GUNAKAN METODE RDF Masukan Walhi sebagai Bahan Evaluasi

YOGYA (KR) - Metode *refuse derived fuel* (RDF) sampai saat ini masih diyakini sebagai pilihan terbaik untuk mengolah sampah. Bahkan sudah ada tiga kabupaten dan kota yang menggunakan teknologi RDF untuk mengolah sampah.

Yaitu Kabupaten Bantul di Pasar Niten, Kabupaten Sleman di TPST Tamanmartani serta Pemkot Yogya yang baru saja menjalani kerja sama dengan perusahaan swasta untuk pengolahan sampah tersebut. Kendati demikian penggunaan metode RDF untuk pengolahan sampah sempat mendapatkan kritik dari Walhi Yogya lantaran dinilai bisa memperparah terjadinya perubahan iklim akibat dari pelepasan karbon ke udara.

"Adanya kritik dari Walhi tersebut menjadi bahan evaluasi kami. Tapi untuk saat ini di mana sejumlah kabupaten/kota sedang menuju program desentralisasi sampah, metode RDF dinilai menjadi metode terbaik untuk mengolah sampah. Sampah tersebut nantinya akan dijadikan bahan bakar pengganti batubara. Jadi untuk substitusi yang biasanya pabrik semen itu menggunakan batu bara ini disubstitusi sebagian dengan RDF ini," kata Kepala

Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) DIY, Kusno Wibowo di Yogyakarta, Senin (25/3).

Kusno mengatakan, adanya teknologi RDF nantinya diharapkan bisa mengolah sampah jenis anorganik saja sehingga tidak lagi ada sisa sampah yang menumpuk di TPS. Sedangkan untuk sampah jenis organik diharapkan ti-

dak lagi dibuang ke TPS dan bisa selesai di bank sampah atau rumah tangga. Sementara residu bisa dikelola oleh bank sampah untuk dijadikan barang ekonomi baru. Walaupun dalam realitanya untuk mewujudkan hal itu tidak mudah dan membutuhkan komitmen dari semua pihak.

"Supaya nantinya sampah bisa dikelola dengan baik, kami berharap tidak ada sisa sampah yang tidak terolah karena sudah dipilah sesuai kriteria dari bank sampah. Memang untuk mewujudkan hal itu tidak mudah dan membutuhkan proses, tapi kami

optimis masyarakat bisa melakukan. Karena kalau sampah yang ada nilai ekonomisnya diambil, jadi tinggal sisa-sisanya yang nanti dibuat RDF," paparnya.

Sebelumnya, Walhi Yogya mengkritik langkah sebagian wilayah di DIY yang menggunakan metode RDF untuk pengolahan sampah. Metode RDF dinilai menggunakan bahan anorganik yang mempunyai kriteria tertentu, sehingga tidak semua sampah dapat diolah. Apabila diproduksi dengan skala masif, tidak menutup kemungkinan justru sampah yang tidak sesuai kriteria tetap tidak terolah.

(Ria-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 13 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005